

WEEKLY REPORT



MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed) memutuskan untuk tetap mempertahankan suku bunga acuannya sebesar 0,25% serta program pembelian obligasi (*quantitative easing/QE*) senilai USD120 miliar per bulan. (28 April 2021).** Suku bunga The Fed baru akan dinaikkan setidaknya pada tahun 2023. The Fed juga mengakui pertumbuhan ekonomi serta inflasi lebih tinggi dari prediksi sebelumnya yang disebabkan program vaksinasi serta dukungan kebijakan moneter dan fiskal. Tetapi hal tersebut dinilai hanya sementara dan masih belum merata sehingga kebijakan moneter ultra longgar masih diperlukan.

DOMESTIK

- **Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) merilis data capaian realisasi investasi pada Triwulan I 2021 sebesar Rp219,7 triliun, atau meningkat 4,3% jika dibandingkan triwulan I Tahun 2020 (26 April 2021).** Sedangkan jika dibandingkan dengan periode triwulan sebelumnya, meningkat sebesar 2,4%. Realisasi investasi yang mencapai Rp219,7 triliun pada Triwulan I berkontribusi sebesar 25,5% terhadap target nasional yaitu Rp 858,5 triliun. Beberapa poin penting capaian realisasi investasi Triwulan I adalah (i) realisasi investasi di luar Pulau Jawa meningkat 11,7% dibandingkan dengan tahun 2020 pada periode yang sama, (ii) industri manufaktur mendominasi capaian realisasi investasi yaitu industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya; industri makanan; dan industri kendaraan bermotor dan alat transportasi lain, (iii) Negara Swiss dalam pertama kalinya masuk peringkat ke-5 besar PMA tertinggi sebagai kontributor FDI di Indonesia. Pertumbuhan investasi PMDN pada Triwulan I Tahun 2021 meningkat sebesar 4,2%, dari Rp103,6 triliun di Triwulan IV Tahun 2020 menjadi Rp108,0 triliun di Triwulan I Tahun 2021. Sedangkan Investasi PMA pada Triwulan I Tahun 2021 meningkat 14,0% dibanding Triwulan I Tahun 2020 dari Rp98,0 triliun menjadi Rp111,7 triliun. Realisasi investasi PMA mencapai 50,8% dari capaian realisasi triwulan I tahun 2021.
- **Kredit pada sektor perbankan pada Maret 2021 tercatat tumbuh Rp77,3 triliun dibandingkan bulan Februari 2021 yang merupakan pertumbuhan tertinggi dalam 11 bulan terakhir, walaupun jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu masih terkontraksi 3,77% (29 April 2021).** Secara sektoral, kredit sektor pengolahan dan sektor perdagangan meningkat signifikan masing-masing Rp22,02 triliun dan Rp16,40 triliun dibanding Februari 2021. Dana Pihak Ketiga (DPK) juga tumbuh sebesar 2,38% dibandingkan bulan Februari 2021 atau sebesar 9,49% yoy. OJK juga mencatat laju suku bunga kredit terus menurun sehingga diharapkan bisa meningkatkan permintaan kredit dari sektor usaha. Suku bunga kredit sektor konsumsi turun dari 10,95% pada Desember 2020 menjadi 10,90% pada Maret 2021. Pada posisi yang sama kredit modal kerja turun dari 9,27% menjadi 9,12%, sedangkan kredit investasi turun dari 8,83% menjadi 8,73%.
- **Profil risiko lembaga jasa keuangan pada Maret 2021 masih relatif terjaga dengan rasio NPL gross tercatat sebesar 3,17% dan NPL net sebesar 1,02% (29 April 2021).** Rasio nilai tukar perbankan dapat dijaga pada level yang rendah terkonfirmasi dari rasio Posisi Devisa Neto Maret 2021 sebesar 2,11%, jauh di bawah ambang batas ketentuan sebesar 20%. Sementara itu, likuiditas perbankan berada pada level yang memadai. Rasio alat likuid/*non-core deposit* dan alat likuid/DPK hingga 21 April 2021 masing-masing berada pada level 162,69% dan 35,17%, masih di atas threshold masing-masing sebesar

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

50% dan 10%. Permodalan lembaga jasa keuangan sampai saat ini juga masih tetap terjaga pada level yang memadai, dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan tercatat sebesar 24,18%.



- **Kementerian Keuangan menetapkan defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk postur makro fiskal 2022 mencapai 4,51% hingga 4,85% terhadap PDB atau setara Rp808,2 triliun hingga Rp879,9 triliun (29 April 2021).** Target defisit tahun 2022 menurun dibanding defisit tahun ini yang masih ditetapkan 5,7% terhadap PDB atau setara Rp1.006,4 triliun. Postur makro fiskal 2022 meliputi target pendapatan negara sebesar Rp1.823,5-Rp1.895,4 triliun atau 10,18%-10,44% terhadap PDB. Pendapatan negara tersebut terdiri atas penerimaan perpajakan sebesar Rp1.499,3-Rp1.528,7 triliun atau 8,37%-8,42%, penerimaan negara bukan pajak (PNBP) Rp322,4-Rp363,1 triliun atau 1,8%- 2% dan hibah Rp1,8-Rp3,6 triliun atau 0,01%-0,02%. Sementara itu, untuk belanja negara dalam postur makro fiskal tahun depan ditetapkan mencapai Rp2.631,8-Rp2.775,3 triliun atau 14,69%-15,29% terhadap PDB. Belanja negara terdiri dari belanja pusat sebesar Rp1.856-Rp1.929,9 triliun atau 10,36%-10,63% dan transfer ke daerah dan dana desa (TKDD) Rp775,8-Rp845,3 triliun atau 4,33%-4,66%. Sementara itu, untuk target pembiayaan anggaran 2022 akan berasal dari utang neto 4,81%-5,8% dan investasi -0,3% sampai -0,95% sehingga rasio utang ditetapkan 43,76%-44,28% dengan titik tengah 41,05%. Untuk keseimbangan primer tahun depan minus Rp414,1 triliun sampai minus Rp480,5 triliun atau minus 2,31% sampai minus 2,65% terhadap PDB.

MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
 - **IHSG melemah sebesar 0,35% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.017 ke 5.996. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih sedikit menguat sebesar 0,28% ytd. Respon pasar terhadap kebijakan BI dan The Fed mempertahankan suku bunga acuan serta prospek penanganan pandemi Covid-19 terutama vaksinasi oleh Pemerintah sangat mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
 - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terapresiasi sebesar 0,55%** dari Rp14.525 ke Rp14.445 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 2,81% ytd. Apresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,45%, premi CDS Indonesia 5 tahun turun ke level 77,35 serta investor asing mencatat net outflow sebesar Rp2,85 triliun.
 - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 3 bps menjadi 6,45% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 59 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 17 bps ke posisi 2,31% dalam seminggu terakhir, posisi ini setara dengan posisi pada akhir Maret 2021 dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 32 bps.

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 30 April 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DXY	0.95%	SPX	12.12%	China	3.16%	2	WTI	32.6%
CNY	0.92%	CCMP	9.27%	Japan	0.09%	7	Brent	31.4%
PHP	-0.23%	SET	9.20%	India	6.04%	17	Natural Gas	22.6%
EUR	-0.97%	MXAPJ	6.48%	Italy	0.90%	36	Aluminium	22.1%
RUB	-1.28%	NKY	4.99%	Germany	-0.20%	37	Coal	15.4%
MYR	-1.91%	SENSEX	2.58%	Thailand	1.78%	47	Rubber	14.7%
BRL	-2.81%	IBOV	0.88%	Indonesia	6.45%	59	CPO	12.7%
IDR	-2.81%	JCI	0.28%	USA	1.65%	73	Rice	9.2%
THB	-3.99%	SHCOMP	-0.75%	Russia	7.12%	121	Nickel	3.9%
JPY	-5.47%	FBMKLCI	-1.57%	Brazil	9.03%	212	Gold	-6.6%

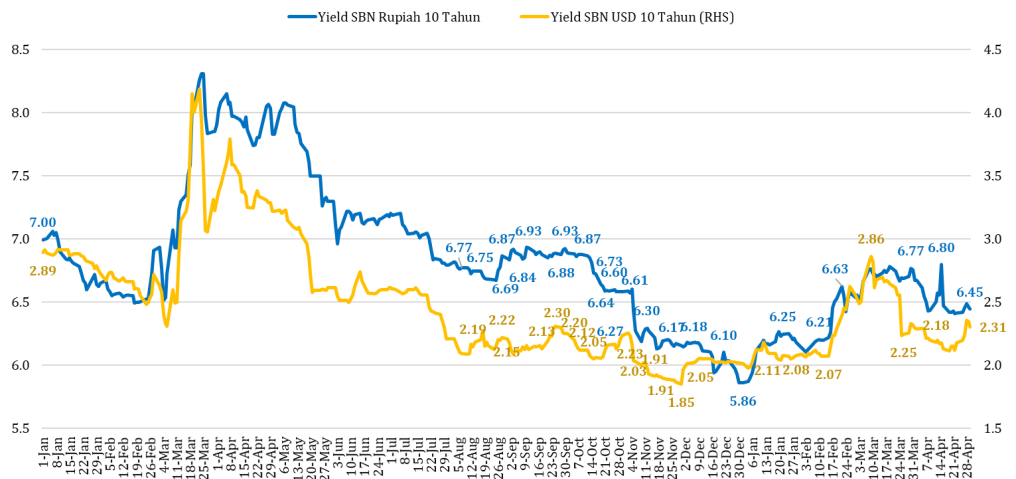
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Sedikit Menguat Dalam Seminggu Terakhir

	30-Apr-20	23-Apr-20	Mar 21	Dec 20	23 Apr - 30 Apr (wou)	Mar - 30 Apr (mtd)	Dec 20 - 30 Apr (ytd)
IHSG	5 996	6 017	5 986	5 979	-0.35%	0.17%	0.28%
Rupiah	14 445	14 525	14 525	14 050	0.55%	0.55%	-2.81%
10Y Rupiah Bond Yield	6.45	6.42	6.76	5.86	3 bps	-31 bps	59 bps
10Y USD Bond Yield	2.31	2.14	2.31	1.99	17 bps	0 bps	32 bps
CDS Indo 5Y	77.35	79.83	88.54	67.69	-2 bps	-9 bps	10 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

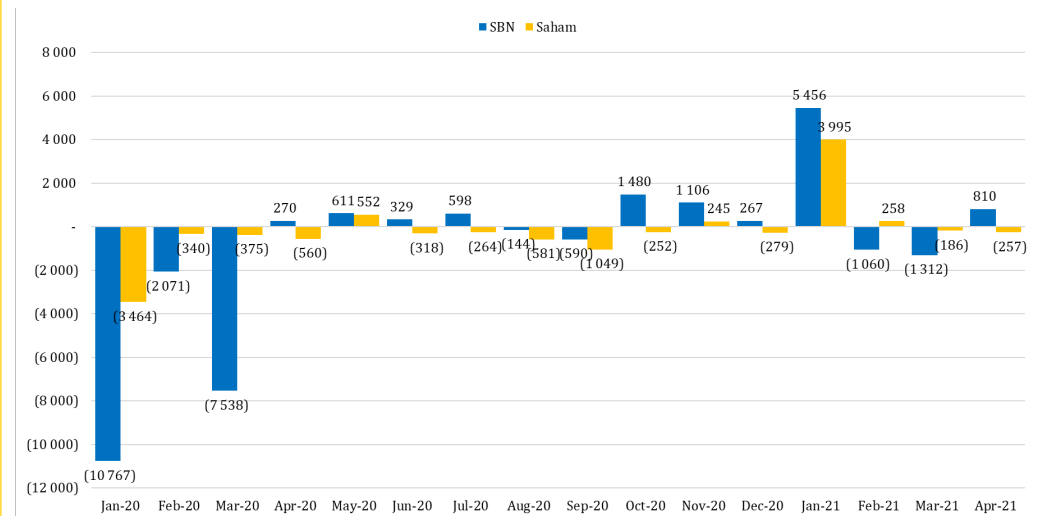
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

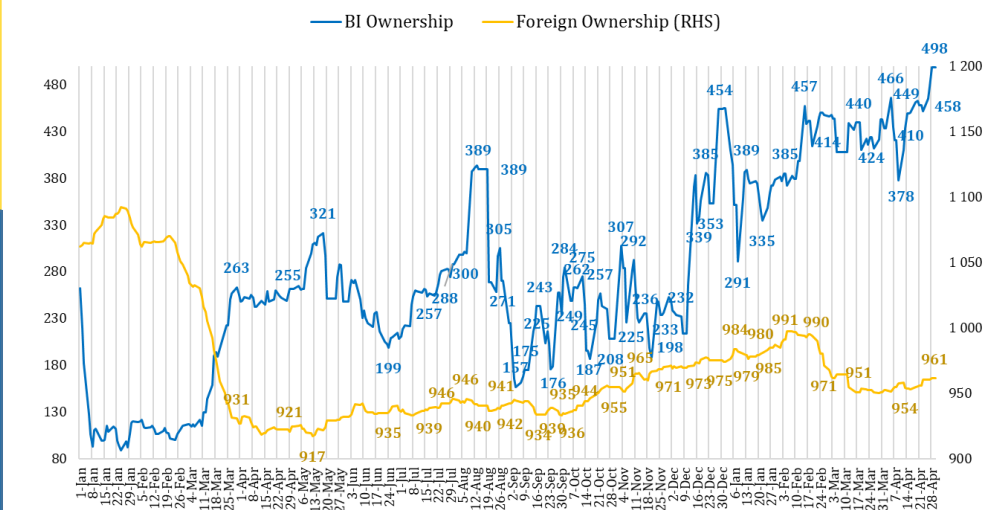
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 30 April 2021



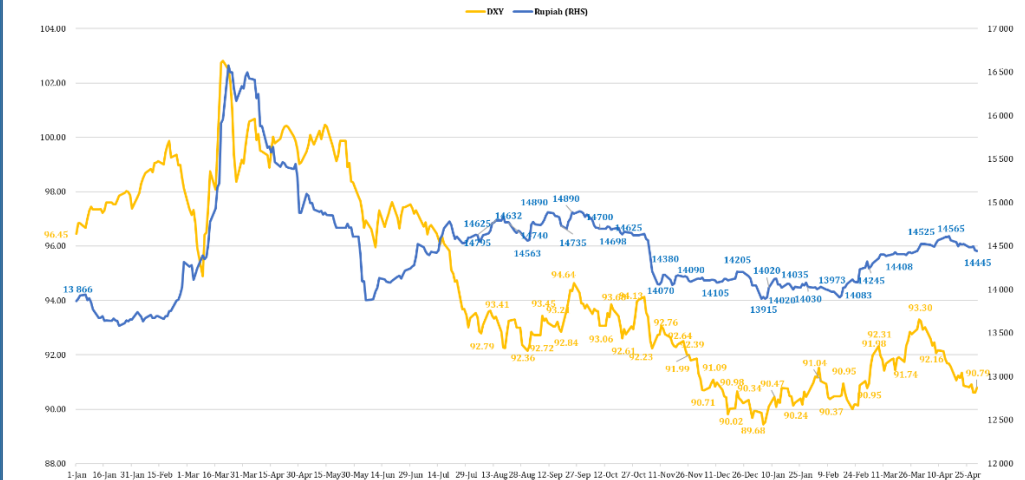
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Rupiah menguat di tengah pelemahan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 5. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.